

# Manajemen Kelompok Tani Petani Sayuran dalam Mendukung Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru

Mariani\*

\*Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. Jend. A. Yani Km. 36 PO BOX 1028 Banjarbaru 70714

## ABSTRACT

*Banjarbaru Municipality, from a spatial perspective, has a strategic role as a primary node of commodities distribution chain in South Kalimantan Province, because it is located between two main consumption centers, that are: Banjarmasin (the biggest consumption center) and Martapura. Beside as a consumption center, Banjarbaru also plays as an agricultural production center, especially vegetables. The study is purposed to know the management of the vegetable farmer group in order to promote food security in Banjarbaru Municipality. The population in the study was vegetable farmer groups. The samples were selected through random sampling method. Generally, the management of the vegetable farmer group is in good condition (77.84%), planning (64.66%), organizing (85.89%), actuating (77.13%), and evaluation (65.55%). This shows that farmer group management able to support food security in Banjarbaru. For better management in a vegetable farmer group, it is suggested to increase the capability of planning in yields processing and marketing; and in recording farm activities.*

Keywords: Management, farmer group, food security

## Pendahuluan

Upaya pencapaian tingkat kesejahteraan petani pada tingkat yang memadai memerlukan pengembangan sistem yang komprehensif dan tentu saja dengan mempertimbangkan keberpihakan pada para petani sebagai salah satu pelaku sistem yang bersangkutan. Sistem yang komprehensif dalam kerangka ini suatu sistem agribisnis yang kondusif haruslah mempertimbangkan keterkaitan

antar sub sistem, baik keterkaitan dengan industri hulu maupun industri hilirnya (*backward and upward linkage*). Sehubungan dengan hal tersebut, ketersediaan dan kelancaran arus, baik arus komoditas, arus finansial dan terutama arus informasi merupakan suatu faktor utama keberhasilan sistem yang bersangkutan. Pada beberapa jenis sayuran, produksi Kota Banjarbaru terlihat mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap ketersediaan sayu-

ran untuk kebutuhan Propinsi Kalimantan Selatan.

komoditas usahatani sayuran yang dikelola terdapat di wilayah Landasan Ulin Timur, Syamsudin Noor, Guntung Manggis, Guntung Payung, Landasan Ulin Selatan, Landasan Ulin Barat, dan Landasan Ulin Utara. Berdasarkan data dari Rancangan Program BPP Landasan Ulin dan dari seluruh wilayah binaan BPP Landasan Ulin terdapat 70 Ha lahan potensial untuk sayuran dengan 30 kelompok tani yang berkomoditas utama sayuran yang diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru.

Dalam memajemen kelompoknya, kelompok tani petani sayuran di Kota Banjarbaru masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari masih belum maksimalnya mereka dalam menjalankan perencanaan, pengorganisasian kelompok yang mengacu pada dinamika kelompok tani, pelaksanaan kegiatan kelompok tani yang menyangkut pada penerapan teknologi baru serta evaluasi kegiatan yang mereka lakukan

### ***Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen kelompok tani petani sayuran dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Manajemen Kelompok Tani***

Manajemen sebagai proses khas yang menggerakkan organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomis, sosial atau politik, untuk sebagian besar tergantung pada kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan efektivitas pada usaha manusia (Azuraturindra, 2009). Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong (Mardikanto, 1993).

Motivasi utama keikutsertaan anggota dalam kelompok tani adalah didorong oleh hasrat meningkatkan kemampuan usahatani dan pemenuhan kebutuhan primer, terutama untuk mendapatkan sarana produksi pertanian dan peternakan yang mencukupi (Mardikanto, 1993).

Kemampuan suatu kelompok adalah akses informasi teknologi dan menyebarkan teknologi tersebut dalam anggota kelompok sangat tergantung pada seberapa dinamis kelompok tersebut. Untuk meningkatkan dinamika kelompok tani tersebut perlu dilakukan pembinaan kelompok agar kelompok lebih hidup dan dapat

melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Setiana,2005).

Dalam upaya memberdayakan petani diperlukan pengelolaan kelompok yang dilakukan dari, oleh dan untuk petani.

Pada dasarnya manajemen kelompok tani meliputi empat pokok penting yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) yang semuanya ini diharapkan dapat dilakukan oleh kelompok tani sendiri (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati I Kal-Sel, 1999).

### **Ketahanan Pangan**

ketahanan pangan dapat diartikan:

- a. Terpenuhinya pangan yang cukup diartikan ketersediaan pangan dalam arti luas bukan hanya beras tetapi mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.
- b. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia dan benda/zat lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman dari kaidah agama.
- c. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, dapat diartikan pangan harus tersedia setiap saat dan merata

diseluruh tanah air.

- d. Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh oleh setiap rumah tangga dengan harga terjangkau.

Ketahanan pangan dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang terdiri dari tiga sub sistem yang saling berinteraksi, yaitu sub sistem ketersediaan, sub sistem distribusi dan sub sistem konsumsi. Ketersediaan dan distribusi memfasilitasi pasokan pangan yang stabil dan merata ke seluruh wilayah, sedangkan sub sistem konsumsi memungkinkan setiap rumah tangga memperoleh pangan yang cukup dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggotanya. Dengan demikian, ketahanan pangan adalah isu di tingkat wilayah hingga tingkat keluarga, dengan dua elemen penting yaitu ketersediaan pangan dan akses-akses setiap individu terhadap pangan yang cukup (Suryana, 2004a).

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarbaru dengan mengambil lokasi secara *purposive* (sengaja) yaitu Kecamatan Landasan Ulin, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Landasan Ulin merupakan kecamatan yang mempunyai banyak kelompok tani yang mengusahakan sayuran dalam kegiatan usahatani. Populasi dari penelitian ini ialah kelompok tani petani sayuran. Metode penelitian menggunakan metode survei. Cara

pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* sebanyak 20% dari 30 kelompok menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok diambil 3 orang, sehingga jumlah responden seluruhnya adalah 18 orang yang mengetahui keadaan kelompok tani dengan baik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah manajemen kelompok tani dalam mendukung ketahanan pangan., yaitu :

1. Faktor-faktor yang ada dalam perencanaan
2. Faktor-faktor yang ada dalam pengorganisasian
3. Faktor-faktor yang ada dalam pelaksanaan
4. Faktor-faktor yang ada dalam evaluasi.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen kelompok tani petani sayuran dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru, dilakukan penelitian secara diskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Manajemen Kelompok Tani Petani Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru***

Keadaan manajemen kelompok tani sayuran dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru dapat dilihat pada lampiran 1, dimana secara keseluruhan bahwa manajemen kelompok sudah mampu dalam mendukung ketahanan pangan (77,84%). Kalau diperhatikan dari ke empat komponen da-

lam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut :

### ***Perencanaan***

Kemampuan perencanaan di kelompok tani sayuran Kota Banjarbaru sudah cukup baik (lampiran 2) artinya kelompok tani ini dapat mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru, karena dari rata-rata persentase faktor kemampuan perencanaan kelompok tani cukup bagus yaitu 64,66%. Faktor-faktor yang menentukan perencanaan ini ada-lah (1) faktor kemampuan merencanakan pelaksanaan rekomendasi teknologi sudah cukup baik. Dimana kelompok tani sebagian besar sudah membuat perencanaan dalam melaksanakan rekomendasi teknologi, tetapi perencanaan ini dibuat mereka atas bantuan dari penyuluh. (2) faktor kemampuan merencanakan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia sudah cukup baik, petani kurang mengetahui bagaimana cara membuat rencana tersebut, sehingga penyuluh harus berperan dalam membantu kelompok tani membuat perencanaan tersebut. (3) faktor kemampuan merencanakan analisis usahatani, (4) faktor Kemampuan merencanakan usaha kelompok guna mencapai skala usaha ekonomi masih harus ditingkatkan, kelompok tani yang mengusahakan kegiatan yang mencapai skala ekonomi hanya sebagian kecil saja. Kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh beberapa kelompok tani yang menjadi responden

adalah pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, dan pembuatan pupuk kandang. Untuk itu sebaiknya usaha ekonomi kelompok lebih dikembangkan lagi, (5) faktor kemampuan menyusun rencana usaha kelompok/RDK dan RDKK sudah cukup baik, (6) faktor kemampuan merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil sudah cukup baik. Faktor ini merupakan faktor yang paling kecil dalam kegiatan perencanaan karena sebagian besar kelompok tani tidak membuat rencana dalam hal pemasaran dan pengolahan hasil. Pengolahan hasil dilakukan sendiri oleh anggota kelompok dan untuk pemasaran hasil hampir semua dijual sendiri atau melalui tengkulak ataupun untuk konsumsi pribadi. Untuk memperbaikinya perlu diadakan penyuluhan kepada kelompok tani tentang perlunya pembuatan rencana dalam pengolahan dan pemasaran hasil dari usahatani kelompok, (7) faktor kemampuan merencanakan kegiatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) sudah cukup baik. Untuk perencanaan ini biasanya kegiatan peningkatan PKS ini ditawarkan kepada kelompok tani. Kegiatan peningkatan PKS ini seperti pelatihan, studi banding atau SLPHT. Sebenarnya untuk hasil yang lebih baik, kegiatan peningkatan PKS di adakan atas kebutuhan dan permintaan dari kelompok.

### ***Pengorganisasian***

Pengorganisasian kelompok tani dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru sudah

baik seperti terlihat pada (lampiran 3), dimana persentase faktor pengorganisasian kelompok tani yaitu 85,89%. Dengan demikian dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru factor manajemen pengorganisasian ini dikatakan cukup mampu.

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan dalam manajemen ialah bagaimana kelompok tani dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru. Hasil dari pelaksanaan kelompok tani dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pelaksanaan kegiatan kelompok tani di Kota Banjarbaru sudah baik, hal ini dilihat dari persentase faktor pelaksanaan kegiatan kelompok tani yaitu 77,13%. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani ini adalah (1) faktor persiapan lahan dan media tanam yang sudah dilakukan untuk kegiatan usahatani mereka dengan baik, (2) faktor melakukan pencatatan perlakuan lahan belum dilakukan dengan baik, (3) faktor pencatatan jenis dan asal media usaha sebelum kegiatan usahatani dilakukan tidak dilaksanakan dengan baik, (4) faktor benih sudah dilaksanakan dengan baik, dimana hampir semua kelompok tani menggunakan benih yang bersertifikat dan mengetahui asal usul benih yang digunakan, (5) faktor pemupukan sudah dilakukan oleh kelompok tani sayuran, pemberian pupuk pada tanaman kelompok tani

sudah sesuai dengan kebutuhan dan anjuran dari label pupuk yang mereka gunakan, (6) faktor perlindungan kegiatan usahatani masih perlu ditingkatkan, (7) faktor irigasi sudah dilaksanakan, hal ini terlihat dari indicator irigasi yang baik yang sudah mereka terapkan, seperti kondisi dari air yang digunakan untuk pengairan usahatani semuanya tidak mengandung limbah yang berbahaya untuk tanaman sehingga aman untuk digunakan pada kegiatan usahatani kelompok, (8) faktor panen sudah diterapkan sesuai anjuran, panen dilakukan sesuai dengan umur dan jadwal yang sudah ditentukan. Cara panen kelompok tani sudah dilakukan dengan benar, (9) faktor pasca panen sudah dilakukan dengan baik. Sebagian besar kelompok tani meletakkan hasil panen mereka buka pada tempat yang khusus tetapi meskipun begitu hasil panen mereka ditempatkan pada tempat yang bersih dan kering, Kelompok tani sudah melakukan sortir akan hasil dari usahatani mereka, sehingga dengan begini hasil panen yang kurang bagus tidak akan dimasukkan/dijual. (9) faktor perlindungan lingkungan sudah dilakukan oleh kelompok tani. Mereka sadar dengan lingkungan yang baik maka kegiatan usahatani mereka juga akan berjalan dengan baik.

### **Evaluasi**

Evaluasi ialah bagaimana semua kegiatan dalam manajemen berjalan dan bagaimana tindak lanjutnya dari kegiatan yang

dianggap kurang tepat. Hasil dari evaluasi kelompok tani dalam menjalankan usahatani dapat dilihat pada Lampiran 5 .

Evaluasi kelompok tani Kota Banjarbaru sudah cukup baik seperti terlihat pada lampiran 5, faktor-faktor yang ada dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani ini dipengaruhi oleh (1) faktor pencatatan dan dokumentasi kegiatan evaluasi jarang melakukan pencatatan dan dokumentasi tentang apa saja yang akan dievaluasi, mereka hanya mengingatnya saja, (2) faktor pencatatan atas tindakan yang dievaluasi sudah dilakukan dengan baik, (3) faktor kegiatan apa yang dievaluasi. Dengan demikian kelompok tani sayuran Kota Banjarbaru sebagian besar sudah melakukan kegiatan evaluasi hampir pada setiap kegiatan usahatani sayuran yang dilaksanakannya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Keadaan manajemen kelompok tani petani sayuran sudah baik, dimana secara keseluruhan dari unsur-unsur manajemen diperoleh nilai 77,84%, artinya bahwa manajemen kelompok tani petani sayuran mampu mendukung ketahanan pangan Kota Banjarbaru.

### **Saran**

Perlu peningkatan kemampuan merencanakan usaha kelompok guna mencapai skala usaha ekonomi, peningkatan kemampuan

merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil, dan peningkatan kemampuan dalam pencatatan dan dokumentasi kegiatan.

### Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2009. *Modul Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Penyuluhan Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. Departemen Pertanian. 2006. *Penyusunan Nera-ca Bahan Makanan Indonesia*. Jakarta; BKP-Deptan.
- Baliwati YF, Roosita K. 2004 Sistem pangan dan gizi. Di dalam Baliwati YF, *et al* (editor). 2004. *Pengantar Ketahanan Pangan dan Gizi*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dati I kal-sel, 1999. *Petunjuk Teknis Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok*, Banjarbaru
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco. Bandung.
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Hardinsyah dan Martianto D. 2001. *Pembangunan Ketahanan Pangan yang Berbasis Agribisnis dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makalah pada Seminar Nasional Ketahanan Pangan. Jakarta,
- Hardinsyah, Siti M dan Baliwati YF. 2004. *Analisis Nera-ca Bahan Makanan (NBM) dan Pola Pangan Harapan (PPH) Untuk Perencanaan Ketersediaan Pangan*. Modul Pelatihan NBM dan PPH. Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi IPB (PSKPG), Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor.
- Ibrahim, J.T. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. *Pengantar Ekonomi Petanian*. Bina Aksara. Jakarta.

## Lampiran

Lampiran 1. Manajemen Kelompok Tani Sayuran Kota Banjarbaru

No.	Faktor dalam Manajemen Kelompok Tani Sayuran	Nilai Maks	Rata-rata Nilai Didapat	Persentase (%)
1	Perencanaan Kelompok Tani	3	1,94	64,66
2	Pengorganisasian Kelompok Tani	10,12	8,69	85,89
3	Pelaksanaan Usahatani Sayuran	10,67	8,23	77,13
4	Evaluasi	3	1,97	65,55
Rata-rata		6,69	5,21	77,84

Sumber: *Data primer, 2012*

Lampiran 2. Perencanaan Kelompok Tani di Kota Banjarbaru

No.	Faktor dalam Perencanaan	Nilai Maksimal	Rata-rata Nilai Didapat	Persentase (%)
1	Kemampuan merencanakan pelaksanaan rekomendasi teknologi	3	2	66,67
2	Kemampuan merencanakan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia	3	2	66,67
3	Kemampuan merencanakan analisis usahatani	3	2,07	68,89
4	Kemampuan merencanakan usaha kelompok guna mencapai skala usaha ekonomi	3	1	33,33
5	Kemampuan menyusun rencana usaha kelompok/RDK dan RDKK	3	2	66,67
6	Kemampuan merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil	3	1,77	59,00
7	Kemampuan merencanakan kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS)	3	2,77	92,33
Rata-rata		3	1,94	64,66

Sumber: *Data primer, 2012*



*Lampiran 3. Pengorganisasian Kelompok Tani di Kota Banjarbaru*

No	Faktor Pengorganisasian	Nilai Maks	Rata-rata Nilai Didapat	Persentase (%)
1	Tujuan	9	9,00	100,00
2	Kekompakan	18	17,00	94,44
3	Struktur	12	10,00	83,33
4	Fungsi Tugas	9	7,27	83,33
5	Suasana	9	9,00	100,00
6	Efektifitas	9	7,27	83,33
7	Tekanan	9	7,00	77,77
8	Agenda terselubung	6	3,0	50
<b>Rata-rata</b>		<b>10,12</b>	<b>8,69</b>	<b>85,89</b>

Sumber: *Data primer, 2012*

*Lampiran 4. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru*

No	Faktor Pelaksanaan	Nilai Maksimal	Rata-rata Nilai Didapat	Persentase (%)
1	Persiapan lahan dan media tanam	9	6,00	66,67
2	Benih	15	12,14	80,93
3	Pemeliharaan	3	3,00	100
4	Pemupukan	15	12,14	80,93
5	Perlindungan kegiatan usahatani	21	15,00	71,42
6	Irigasi/sumber air	6	5,00	83,33
7	Panen	6	5,00	83,33
8	Pasca panen	15	9,83	65,53
9	Keperdulian lingkungan	6	6,00	100
<b>Rata-rata</b>		<b>10,67</b>	<b>8,23</b>	<b>77,13</b>

Sumber: *Data primer, 2012*

*Lampiran 5. Evaluasi Kelompok Tani Sayuran Kota Banjarbaru*

No	Faktor Evaluasi	Nilai Maksimal	Rata-rata Nilai Didapat	Persentase (%)
1	Pencatatan dan dokumentasi kegiatan evaluasi	3	1.33	44.33
2	Pencatatan atas tindakan yang dievaluasi	3	2.00	66.67
3	Melakukan kegiatan evaluasi pada semua kegiatan usahatani	3	2.57	85.67
Rata-rata		3	1.97	65.55

Sumber: *Data primer, 2012*